

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin

Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin terletak di dukuh Gandurejo, Rt 03 Rw 03, desa Sangubanyu, kecamatan Buluspesantren, kabupaten Kebumen. Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin terletak cukup strategis, karena berada di tengah pemukiman warga dan dekat dengan jalan raya, sehingga mudah untuk ditemukan. Adapun batas desa yang ada di sekitar Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin adalah sebagai berikut:

- a) Utara : desa Mengkowo, kecamatan Kebumen
- b) Selatan : desa Buluspesantren, kecamatan Buluspesantren
- c) Timur : desa Klapasawit dan Arjowinangun, kecamatan Buluspesantren
- d) Barat : desa Sidomoro, kecamatan Buluspesantren¹

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu

Lubabuth Tholibin berdiri pada tanggal 01 Januari 2000 M, atau bertepatan pada tanggal 24 Ramadhan 1420 H. Lubabuth Tholibin didirikan oleh Abah Kyai Muhtadin Aziz, seorang tokoh agama desa Sangubanyu yang pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Riyadlotut Tholabah Tanjungsari. Lubabuth Tholibin diambil dari nama sebuah kitab yaitu *Lubabuth Tholibin* yang memiliki arti akal atau intisari dari para

¹⁾ Observasi Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, tanggal 2 September 2023

pencari ilmu (santri). Berdirinya Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin bermula atas dasar inisiatif Abah Kyai Muhtadin Aziz untuk berjuan ilmu agama disambut baik oleh anggota keluarga, masyarakat dan pemerintah desa Sangubanyu.

Tahun 1999, Abah Kyai Muhtadin Aziz dahulu, seorang santri yang baru mukim dari Pondok Pesantren Riyadlotut Tholabah Tanjungsari menikah dengan putri dari Bapak KH Abu Jalil dari desa Klapasawit yang bernama Ning Tadzkiroh. Satu tahun berumahtangga, beliau dan sang istri berniat menjadikan rumahnya sebagai tempat mengaji. Tepat di tahun 2000, beliau mendirikan Majelis Ta'lim, yang mana pada saat itu masih bertempat di rumah beliau yang lama. Bermodalkan ruangan yang terbatas, beliau mengadakan pengajian rutin sebanyak 3 kali dalam satu minggu yakni, hari Senin, Kamis dan Sabtu. Jamaah yang saat itu ikut mengaji pada beliau hanya warga masyarakat sekitar.

Satu tahun berjalan dengan nama Majelis Talim dan ruangan seadanya, Abah Kyai Muhtadin Aziz akhirnya mendirikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) pada tahun 2001. Bersamaan dengan pendirian TPQ beliau juga memutuskan untuk pindah dari rumah orang tuanya menuju rumah yang sekarang beliau tempati. Tahun pertama pendirian TPQ yang mana saat itu masih belum menggunakan metode Qiroati, sudah ada sekitar 81 santri dengan 2 tenaga pendidik, yaitu Beliau sendiri dan sang istri. Jumlah santri kian meningkat, yang tadinya hanya sekitar 81 santri, setelah menerapkan metode qiroati menjadi sekitar 125 santri. Jadwal mengaji pun ditambah,

yang tadinya hanya tiga kali satu minggu menjadi 6 hari dalam satu minggu, dimana hari libur ditetapkan pada hari Jumat. Beliau memilih hari Jumat sebagai hari libur, karena mengikuti guru beliau dan ulama-ulama salaf lain, dimana dalam pembelajaran mengaji, ada satu hari libur yakni hari Jumat.

Khataman pertama dilaksanakan, tepatnya pada bulan Sya'ban tahun 2002. Kegiatan khataman menjadikan TPQ Lubabuth Tholibin semakin dikenal di kalangan masyarakat, banyak masyarakat desa sekitar juga mulai mendaftarkan anak-anaknya untuk mengaji disana. Pada tahun 2003, mulailah ada santri yang sowan ingin menimba ilmu di Lubabuth Tholibin sekaligus menetap (mesantren) ikut abah kyai disana. Berawal dari santri tersebut, mulailah berdatangan santri-santri lain yang berkeinginan mesantren juga. Mulai dari santri pertama yang bernama Ludi yang berasal dari desa Waluyo, dan berlanjut sampai desa Banjurpasar.

Lubabuth Tholibin semakin dikenal di kalangan Masyarakat, yang tadinya hanya berupa TPQ, hingga akhirnya merambah sampai ke Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Salafiyah (MDS). Sampai di tahun 2007, mulai banyak berdatangan santri yang berasal dari Lampung. Merasa bangunannya sudah tidak muat untuk menampung santri, beliau akhirnya membangun asrama putra di sebelah barat ndalem.

Seiring berjalannya waktu, tidak hanya santri putra yang mesantren di Lubabuth Tholibin, mulai tahun 2014 ada beberapa santri putri yang mendaftar di Lubabuth Tholibin. Tahun awal ada santri putri yang

menetap, mereka ditempatkan di bangunan sebelah timur ndalem. Jumlah santri yang mesantren mengalami peningkatan di tahun 2019, terutama untuk santri putri. Santri putra juga demikian, walaupun sempat mengalami penurunan jumlah santri di tahun 2021, tetapi di tahun 2023 ini, jumlah santri putra meningkat secara signifikan.

3. Visi dan Misi

Visi

- a) Berusaha menyiapkan generasi Qur'ani yang mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung dalam kitab-kitab salaf yang berfaham ahlussunnah waljamaah untuk menyongsong masa depan yang gemilang.
- b) Berusaha mengantarkan generasi islami yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas dan berakhlakul karimah serta meneladani salafushalih.

Misi

- a) Berusaha menyelenggarakan pendidikan BTQ yang disesuaikan dengan kemampuan santri.
- b) Berusaha menyiapkan generasi Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidahnya (Makharijul huruf, Ilmu tajwid, Ghorofbul Qur'an) dalam praktik.
- c) Berusaha menyelenggarakan dan mengajarkan akhlak islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

- d) Berusaha mewujudkan generasi yang berilmu, beradab, berakhlakul karimah, berwawasan luas dengan meneladani pada salafushalih.
- e) Berusaha mencetak santri yang mampu berkarya ditengah-tengah masyarakat agar bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat.
- f) Berusaha mencetak santri yang mampu menjalankan tradisi lama.

4. Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin

Tata tertib merupakan peraturan-peraturan secara tertulis yang ada di pesantren, dengan tujuan membangun sikap disiplin santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari supaya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menilik sejarah pembuatan tata tertib pondok pesantren Lubabuth Tholibin, tentunya tidak terlepas dari peran pengasuh dan dewan pengurus. Tata tertib Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin dibuat oleh Abah Kyai setiap tahunnya, dengan mempertimbangkan berbagai hal. *Pertama*, dalam pembuatan tata tertib Abah Kyai selalu melihat hasil dan evaluasi dari tata tertib tahun sebelumnya. *Kedua*, setelah mendapatkan hasil dan evaluasi dari tata tertib tahun sebelumnya, Abah Kyai tinggal menambah atau mengurangi point-point dalam tata tertib. *Ketiga*, setelah dirasa cukup, kemudian Abah Kyai memberikan rincian tata tertib tersebut kepada dewan pengurus untuk dimusyawarahkan terlebih dahulu. *Keempat*, setelah dimusyawarahkan oleh pengurus, tata tertib kemudian disahkan oleh Abah Kyai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Abah Kyai Muhtadin Aziz sebagai berikut.²

“... pembuatan tata tertib disini ya memang murni ide dari saya sendiri mba, tapi sebelum disahkan saya meminta dewan pengurus untuk musyawarah dulu, apakah dari pengurus ada tambahan atau tidak.”

Sejalan dengan hal itu, Yusrotul selaku ketua Pondok Putri menyatakan bahwa dalam pembuatan tata tertib pengurus hanya menambah beberapa point saja, tidak membuat point secara keseluruhan. Pada tahun ini, pengurus menambahkan satu point saja, yakni semua santri wajib berada di pondok pesantren saat jam pulang sekolah. Point ini saya tambahkan karena menilik keadaan tahun lalu, dimana santri suka mampir terlebih dahulu ke warung atau rumah teman saat jam pulang sekolah berakhir. Hal ini sesuai pernyataan Yusrotul sebagai berikut:³

“Begini mba, selama saya menjadi pengurus, Abah berperan paling utama dalam pembuatan tata tertib, baru nanti pengurus memusyawarahkan ide-ide dari Abah. Untuk tahun ini, kami dari pengurus hanya menambahkan satu point saja yakni mewajibkan santri berada di pondok pesantren saat jam pulang sekolah”

Berdasarkan paparan tersebut, membuktikan bahwa pengasuh memiliki peran utama dalam pembuatan tata tertib Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin. Tata tertib dibuat oleh pengasuh dan kesepakatan pengurus tentunya dengan mempertimbangkan beberapa hal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Abah Kyai sebagai berikut:⁴

²⁾ Abah Kyai Muhtadin Aziz di Ndalem, tanggal 1 Oktober 2023

³⁾ Yusrotul Murfingah di Aula Pondok Putri Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023

⁴⁾ Abah Kyai Muhtadin Aziz, tanggal 1 Oktober 2023

“Untuk tahun ini, saya memang menambahkan satu point tata tertib mba, dimana santri tidak boleh meminjam kendaraan bermotor kepada masyarakat sekitar, ini saya lakukan karena melihat tahun kemarin banyak santri yang meminjam kendaraan masyarakat sekitar dan hal yang saya khawatirkan terjadi. Sempat ada masalah disitu, karena sepeda motor yang dipinjam santri mengalami kerusakan, memang sudah selesai perkaranya, tetapi sebagai orang yang bertanggung jawab bahasanya ya saya sebagai orang tua merreka disini, tentunya tidak ingin hal itu terjadi lagi, makanya saya membuat peraturan itu.”

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pembuatan tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin selalu berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin dan kondisi santri. Berikut tata tertib Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Tahun Ajaran 2023/2024:

Tata tertib Pesantren

1. Semua santri mengikuti salat berjamaah
2. Semua santri mengikuti bandungan
3. Semua santri mengikuti sorogan
4. Semua santri mengikuti tadarus/mujahadah ba'da salat Maghrib
5. Semua santri mengikuti pengajian Al-Qur'an ba'da salat Subuh
6. Semua santri saling menghormati dan menyayangi antar sesama
7. Semua santri berakhlak mulia, beretika sopan dan berbicara dengan santun
8. Semua santri menghormati tamu
9. Semua santri wajib berada di pondok pesantren ketika sudah jam pulang sekolah
10. Semua santri harus izin ketika akan pulang/bepergian, dengan urutan:

- a. Keamanan
- b. Lurah pondok
- c. Pengasuh

Klasifikasi pelanggaran

1. Menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya
2. Membawa dan menggunakan Handphone (diperbolehkan ketika memang berkepentingan, dengan izin dari pengurus)
3. Meminjam kendaraan bermotor kepada masyarakat sekitar
4. Keluar pondok pukul 23.00 WIB (kecuali kepentingan Ndalem, Pondok dan Madrasah)

Sanksi-sanksi

1. Mendapat peringatan
2. Membaca Al-Qur'an di depan pondok
3. Mengabsah kitab kepengurusan
4. Membersihkan kamar mandi dan seluruh halaman madrasah

B. Implementasi Tata Tertib Pesantren dalam Membangun Kedisiplinan Santri

1. Implementasi Tata Tertib Pesantren

Implementasi atau penerapan tata tertib merupakan serangkaian cara atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dari sebuah rencana yang sudah disusun untuk mewujudkan tujuan yang dimaksud. Penerapan tata tertib yang dilakukan di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin bertujuan untuk membangun sikap disiplin dalam diri santri. Penerapan

yang dilakukan tentunya tidak serta-merta dilakukan begitu saja, tentu banyak proses yang harus dilakukan agar sikap disiplin tertanam baik dalam diri santri. Berbagai pihak berusaha secara maksimal dalam hal ini, baik itu pengasuh, ustad-ustadzah, pengurus dan diri santri itu sendiri. Semua pihak saling bekerjasama dan bahu membahu supaya penerapan tata tertib dapat berjalan secara maksimal. Tentunya proses ini tidak semudah yang di pikirkan, ada berbagai macam kendala yang dialami., baik itu dari pihak pengurus, unstadz-ustadzah, pengasuh maupun dari dalam diri santri itu sendiri. Berikut penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin dalam membangun kedisiplinan santri:

a) Memperkenalkan tata tertib kepada santri baru

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan penerapan tata tertib adalah dengan mengenalkan tata tertib itu sendiri kepada para santri. Tentunya santri tidak serta-merta dapat mengetahui tata tertib secara langsung, mereka harus diperkenalkan dan diberi pemahaman mengenai tata tertib yang ada. Memasuki lingkungan baru, santri harus beradaptasi secara perlahan dengan lingkungan pesantren. Kegiatan yang dulunya bisa dilakukan bersama orang tua harus berganti menjadi apa-apa dilakukan sendiri.

Sebagai salah satu cara adaptasi santri baru dengan pesantren, pengurus mengadakan kegiatan “Masa Ta’aruf Santri Baru” yang

dilakukan setiap tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Yusrotul sebagai berikut:⁵

“Untuk menerapkan tata tertib kepada santri, pengurus mempunyai beberapa cara mba, pertama kita melakukan pendekatan khusus untuk santri baru, setelah itu kita memperkenalkan tata tertib pondok pesantren...”

Pada kegiatan ini, pengurus mengumpulkan santri di halaman untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan mengenalkan pesantren, tata tertib pesantren dan jadwal kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren kepada santri.

Alvi selaku santri kelas 3 Diniyah juga memberikan pendapatnya mengenai cara pengurus dalam menerapkan tata tertib, sebagaimana pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:⁶

“Ada mba, dulu waktu saya menjadi santri baru, ada pengenalan-pengenalan mengenai lingkungan pesantren, disitu juga dijelaskan mengenai tata tertib yang ada di pesantren...”

⁵⁾ Yusrotul Murfingah di Aula Pondok Putri Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023

⁶⁾ Alvi di Kantor Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023



Gambar 1
Pelaksanaan kegiatan Masa ta'aruf Santri Baru⁷

b) Memberikan contoh

Upaya kedua yang dilakukan dalam menerapkan tata tertib adalah dengan memberikan contoh. Artinya, baik itu dari pihak pengasuh, ustadz ataupun pengurus harus memberikan contoh menaati tata tertib dengan baik. Abah Kyai Muhtadin Aziz berpendapat bahwasannya penerapan tata tertib yang paling utama adalah dengan memberikan contoh secara nyata kepada santri.⁸

“Yang namanya tata tertib itu, harus dilaksanakan oleh seluruh santri, tidak terkecuali pengurus atau bukan. Bahkan pengurus juga harus menjadi garda terdepan dalam memberi contoh dan melaksanakan tata tertib tersebut. Selain itu, cara yang paling saya tegaskan dalam menerapkan tata tertib ya dengan memberi contoh baik dalam melakukan berbagai macam kegiatan, contoh ringannya saya yang selalu berusaha

⁷⁾ Dokumentasi Milik Pondok Pesantren

⁸⁾ Abah Kyai Muhtadin Aziz di Ndalem, tanggal 1 Oktober 2023

tepat waktu dalam mengajar, jam 19.30 waktunya Diniyah malam mengaji, ya saya langsung me bunyikan lonceng dan masuk kelas, ...”

Alvi selaku santri kelas 3 Diniyah juga memberikan pendapatnya mengenai cara pengurus dalam menerapkan tata tertib, sebagaimana pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:⁹

“...Pengurus juga memberi contoh mba, kaya berangkat ngaji tepat waktu, bangun tidur juga paling awal...”

Berdasarkan pernyataan di atas, diperkuat lagi berdasarkan observasi penulis bahwasannya pengurus melakukan tugasnya dalam hal memberi contoh dalam menaati tata tertib, akan tetapi belum semua pengurus menjalankan tugas tersebut, masih ada satu atau dua pengurus yang melanggar tata tertib, seperti tidur ketika jam syawiran malam dan jam ngaji malam Tambihul Ghafilin.

- c) Menyediakan transportasi sebagai sarana antar jemput santri sekolah

Upaya ketiga yang dilakukan dalam menerapkan tata tertib adalah pesantren menyediakan transportasi berupa mobil dan motor. Mobil dengan jenis Suzuki Carry berwarna merah ini, merupakan mobil milik pesantren yang baru dibeli tahun 2021 yang bertujuan untuk membantu santri dalam hal berangkat dan pulang sekolah.

⁹⁾ Alvi di Kantor Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023



Gambar 2
Mobil milik pesantren yang digunakan sebagai transportasi antar jemput santri yang bersekolah

Sebelum adanya transportasi ini, santri biasanya berangkat sekolah dengan jalan kaki atau menggunakan sepeda yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Hal ini yang menyebabkan santri terkadang terlambat datang ke sekolah, karena memang jarak

sekolah yang lumayan jauh dengan pesantren. Melihat kondisi ini yang sudah berjalan cukup lama, membuat Abah Kyai akhirnya berinisiatif untuk membeli mobil sebagai sarana antar jemput santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abah Kyai dalam wawancara berikut:¹⁰

“...ketiga, ini berkaitan dengan sekolah, saya menyediakan armada (transportasi) mobil untuk antar jemput santri. Saya tidak mau ada peringatan dari pihak sekolah bahwa santri sini sering terlambat atau bahkan bolos sekolah...”

Anas selaku supir yang bertugas mengantar jemput santri memberikan pendapat sebagai berikut:¹¹

“Sejak adanya mobil ini, sekarang aktivitas santri dipermudah mba, sekolah yang dulunya pakai sepeda, ya waktu jamannya saya ini, sekarang jadi mudah ada mobil. Tinggal duduk di depan kantor menunggu mobil siap, setelah itu langsung berangkat menggunakan mobil.”

Ditugaskan sebagai supir, Anas terkadang merasa sedikit kesulitan, hal ini dikarenakan ia juga sebagai sopir pribadi Abah yang sering nderek Abah tindakan kesana kemari. Mengatasi jika dirinya sedang tidak ada di pondok, Anas terkadang meminta tolong kepada adiknya untuk menggantikannya mengantar jemput santri.

“Diberi amanah seperti ini saya ada senang dan susahnya mba, senang karena bisa mengabdikan, susah ketika saya tidak di pondok karena nderek Abah tindakan, kadang bingung mencari pengganti untuk menjadi sopir antar jemput. Ada sih Zulfan itu adik saya, tapi setiap habis di sopiri Zulfan nanti santri pada protes katanya karena sering kesiangan,

¹⁰⁾ Abah Kyai Muhtadin Aziz, tanggal 1 Oktober 2023

¹¹⁾ Anas di Kantor, tanggal 1 Oktober 2023

seperti itu mba. Jadi, saya merasa bersalah ketika tidak bisa mengantarkan jemput sekolah santri”

Berdasarkan observasi penulis, selain mobil, pihak pesantren juga menyediakan satu motor jupiter berwarna hitam merah. Alasan adanya motor ini adalah sebagai sarana santri yang pergi belanja sayur ke pasar ataupun keperluan santri yang lain supaya tidak meminjam kendaraan kepada masyarakat sekitar. Tentunya dengan adanya 2 transportasi ini, memudahkan santri dalam berangkat atau pulang sekolah serta dalam menjalankan kepentingan santri di luar pesantren seperti belanja sayur ke pasar.



Gambar 3
Motor milik pesantren sebagai transportasi santri belanja ke pasar

d) Melakukan MOU dengan pihak sekolah

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak pesantren adalah dengan melakukan MOU dengan pihak sekolah supaya diberi keringanan pada jam pulang sekolah. Keringanan yang dimaksud adalah jam pulang sekolah supaya bisa lebih awal, karena untuk menjaga waktu istirahat santri dan kegiatan mengaji lainnya. Hal ini berdasarkan penuturan Abah Kyai dalam wawancara berikut:¹²

“keempat, melakukan MOU dengan pihak sekolah supaya bisa membuat jadwal pulang sekolah yang tidak terlalu sore, saya juga khawatir ketika pulang sekolah terlalu sore, anak-anak tidak mendapatkan waktu istirahat yang cukup...”

Sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan pesantren, jam pulang sekolah untuk Mts adalah jam 13.30, sedangkan jam pulang sekolah untuk jenjang SMK adalah 14.30. Berdasarkan jam pulang sekolah tersebut, santri tentunya mempunyai waktu untuk istirahat, mengaji maupun kegiatan lain seperti mencuci baju atau berbenah kamar.

2. Sanksi bagi Santri yang Melanggar Tata Tertib

Penerapan tata tertib, tentunya tidak serta-merta berjalan dengan maksimal, karena masih ada beberapa santri yang melanggar tata tertib, contohnya, santri yang tidak mengikuti jamaah salat Subuh, santri tidak mengaji Tambihul Ghafilin dan masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa santri.

¹²⁾ Abah Kyai Muhtadin Aziz, tanggal 1 Oktober 2023

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah santri yang melakukan pelanggaran di bulan September ada 3 orang. Jumlah ini lebih rendah dari pada bulan sebelumnya yang berjumlah 7 orang. Rata-rata dari santri tersebut melakukan pelanggaran berupa tidak mengikuti pengajian Tambihul Ghafilin malam hari. Alasan yang mereka kemukakan kepada pihak keamanan adalah ketiduran.

Sesuai dengan tata tertib yang ada, santri yang melakukan pelanggaran akan diberi sanksi oleh pihak keamanan. Sanksi yang diberikan oleh pihak keamanan berupa diberi peringatan, membaca Al-Qur'an di depan ndalem, mengabsah kitab pengurus dan yang terakhir membersihkan kamar mandi beserta halaman pesantren. Liyan sebagai seksi keamanan memberikan pernyataan sebagai berikut:¹³

“Sanksi yang diberikan ada beberapa tahapan mba, pertama santri diberi peringatan, kedua santri membaca Al-Qur'an, ketiga santri mengabsah kitab pengurus dan terakhir santri disuruh membersihkan kamar mandi serta halaman pesantren. “

Sebagai seksi keamanan, Liyan terkadang mengalami kesulitan dalam menghadapi santri yang melakukan pelanggaran. Liyan pernah mengalami kedaan dimana santri yang melakukan pelanggaran adalah santri yang sama setiap bulannya. Pelanggaran yang dilakukan juga cenderung sama dengan alasan yang sama, yakni tidak mengikuti syawir dan ngaji Tambihul Ghafilin. Tidak mau menyebutkan nama, Liyan hanya menyebutkan bahwa santri tersebut adalah pengurus. Hal ini yang membuat Liyan merasa kesulitan, sebab pengurus yang

¹³⁾ Liyan di Aula Putri, tanggal 1 Oktober 2023

seharusnya memberi contoh baik dalam menaati tata tertib malah menjadi pelaku utama pelanggaran tata tertib.¹⁴

“Ini berdasarkan pengalaman pribadi saya mba, bulan sebelumnya ada satu orang orang katakana saja dia pengurus A, dia melakukan pelanggaran yang sama setiap bulan tidak ikut syawir dan ngaji Tambihul Ghafilin dengan alasan yang sama tidur, sebagai keamanan saya merasa bingung dengan kondisi seperti ini, harus dengan sanksi apalagi supaya pengurus ini sadar bahwasannya dia harusnya menjadi contoh bukan malah menjadi pelaku pelanggaran. Ketika hanya satu atau dua kali saya masih memaklumi, nyatanya saya juga terkadang melanggar tata tertib, tapi ini dilakukan secara berkelanjutan setiap bulan. Saya hampir menyerah mba, merasa malu juga dengan santri lain dan Abah, karena tidak bisa mengatasi hal tersebut. sampai akhirnya Abah memberi perintah lewat Mba Yus selaku ketua Pondok Putri untuk melakukan pendekatan terhadap pengurus itu, ditanya sebenarnya ada masalah atau ada alasan apa kenapa bisa sampai seperti itu, setelah ketemu jawabannya, akhirnya saya dan mba Yus memberikan pengurus itu waktu untuk menenangkan diri. Bahkan Abah juga memberi waktu pengurus itu untuk pulang terlebih dahulu.”

Sebagai santri Alvi juga pernah mengalai kondisi dimana ia melanggar tata tertib, ketika ditanya alasannya dia mengaku bahwa sedang merasa tidak betah di pesantren:¹⁵

“Pernah lah mba, beberapa kali tidak ikut ngaji subuh, trus juga pernah tidak ikut ngaji siang sama Abah, kalo ditanya alasan saya juga bingung mba alasannya kenapa, yang jelas waktu itu rasanya nda betah mba, kaya males mau ngapa-ngapain...”

Berdasarkan pernyataan Liyan, Alvi dan observasi penulis , dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam melanggar tata tertib seringkali santri dalam keadaan sadar, baik itu karena memang sedang

¹⁴⁾ Liyan di Aula Putri, tanggal 2 Oktober 2023

¹⁵⁾ Alvi di Kantor Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023

ada masalah antar santri, sedang merasa tidak betah atau ada factor seperti sulit menerima pelajaran mengaji.

C. Kondisi Kedisiplinan Santri setelah Penerapan Tata Tertib

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar dalam menerapkan aturan yang berlaku. Kedisiplinan santri juga merupakan salah satu bukti bahwasannya tata tertib berjalan dengan baik. Sebelum memiliki keberhasilan akan penerapan tata tertib seperti sekarang, Lubabuth Tholibin pernah ada di fase kegagalan penerapan tata tertib. Tahun 2022, tata tertib yang seharusnya dapat mengatur santri nyatanya tidak berjalan dengan maksimal. Banyak santri yang melanggar tata tertib dengan keadaan sadar dan tanpa alasan yang jelas.

Pengurus sebagai pihak yang seharusnya mengontrol dan mengawasi jalannya tata tertib merasa kewalahan menghadapi sikap pelanggaran santri. Menurut penuturan salah satu pengurus tahun lalu, pelanggaran yang dilakukan santri tentunya tidak lepas dari kesalahan pengurus itu sendiri. Pengurus yang seharusnya sebagai contoh dalam menjalankan tata tertib juga sering kali lalai dalam melaksanakannya. Selain itu, factor internal antar pengurus juga menjadi sumber kegagalan penerapan tata tertib tahun lalu.

Belajar dari kegagalan tahun lalu, kepengurusan tahun ini menjadi lebih memperhatikan lagi penerapan tata tertib kepada santri. Pengurus mempersiapkan diri sebagai garda terdepan dalam pemberian contoh

penerapan tata tertib kepada santri. Menjadi pengurus, mereka sadar bahwa tanggung jawab yang mereka pikul juga kian besar. Tidak hanya mengurus, memerintah atau bahkan mengawasi santri lain, seorang pengurus juga dituntut untuk mampu memberikan contoh yang baik kepada santri.

Sebagai ketua pondok putri, Yusrotul Murfingah mengaku bahwa setelah dilakukannya penerapan tata tertib terhadap santri dengan melakukan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas kondisi santri sudah jauh lebih baik daripada tahun kemarin. Santri yang dulu sering terlambat ke sekolah, tidak mengikuti ngaji siang, tidak mengikuti jamaah salat di musholla sekarang sudah tidak melakukan pelanggaran lagi. Walaupun masih ada beberapa santri yang melanggar, tetapi tidak sebanyak tahun lalu.

Berikut kondisi santri setelah diterapkannya tata tertib :

1. Tumbuhnya Kesadaran Santri terhadap Disiplin Waktu

Penerapan tata tertib yang dilaksanakan oleh pihak pengurus, Abah kyai dan kesadaran dalam diri santri menjadikan santri yang sekarang mampu menjadi santri yang disiplin terhadap waktu. Mereka sekarang bisa membagi antara waktu istirahat, mengaji dan sekolah dengan baik. Kondisi ini disampaikan oleh Abah Kyai sebagai berikut:¹⁶

“Dengan adanya penerapan tata tertib, kondisi santri dengan sendirinya menjadi lebih teratur, artinya mereka melakukannya bukan

¹⁶⁾ Abah Kyai Muhtadin Aziz, tanggal 1 Oktober 2023

karena terpaksa tetapi memang sudah menjadi kebiasaan yang baik, contohnya bangun gasik, jamaah, ngaji, yang selanjutnya mereka lebih disiplin waktu, walaupun sambil sekolah, mereka tetap bisa mengimbangi aktivitas pesantren sekolah dan waktu istirahat. Kalo saya ibaratkan ya hafal tanpa menghafal, melakukan hal biasa untuk meraih hal luar biasa. Kembali lagi pada santri ya mba, sifat semua orang tidak sama, memang tata tertib sudah terlaksana dengan baik, tetapi ya pasti ada saja satu, dua atau bahkan lebih santri yang melanggar tata tertib”.

Selain pernyataan dari Abah Kyai, Hana selaku sekretaris Pondok Pesantren Putri juga memberikan pernyataan sebagai berikut:¹⁷

“...Yang pastinya bersyukur mba, mba udah liat kan selama observasi disini, sekarang santri lebih mudah untuk bangun pagi, berangkat sekolah, berangkat ngaji juga rajin. Yang paling kerasa ya sikap semangat mereka waktu berangkat sekolah. Sebelum jam 07.00 pagi hampir seluruh santri putri sudah menunggu mobil di depan kantor. Ya walaupun ada juga yang masih santai-santai belum se sregap temannya. Tapi rasanya cukup seneng mba, sekarang mereka bisa berangkat sekolah tanpa harus naik sepeda apa jalan kaki jauh, kalo dulu saya kan masih nyepeda apa jalan kaki, seneng sih tapi kadang males mba, capek...”

Kondisi ini juga di alami oleh santri putra, sebagai pengurus putra Khoerul Mustofa juga merasakan dampak positif dari penerapan tata tertib:¹⁸

“santri menjadi lebih disiplin, apalagi laki-laki yang tadinya di rumah jarang jamaah, di pondok harus selalu jamaah, laki-laki yang biasanya sering terlambat dan membolos sekolah sekarang sudah lebih rajin lagi”

Berdasarkan penuturan dari Abah Kyai, Hana, dan Mustofa dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pertama yang terlihat dari

¹⁷⁾ Hana, di Aula Pondok Pesantren Putri, tanggal 2 Oktober 2023

¹⁸⁾ Khoerul Mustofa, di Kantor Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023

penerapan tata tertib adalah tumbuhnya kesadaran santri terhadap disiplin waktu.

2. Semangat Mengaji yang Tinggi

Selain memiliki kesadaran dalam membagi waktu antara mengaji, sekolah dan istirahat, kondisi yang nampak dalam diri santri setelah penerapan tata tertib adalah semangat yang tinggi dalam mengaji. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Khayin, sebagai berikut:¹⁹

“... keadaan yang paling terlihat sekarang ini ya santri yang tepat waktu dalam berangkat ngaji, khususnya ya mba, untuk diniyah malam, kan saya hanya bertemu santri di waktu diniyah malam. Semoga saja keadaan ini terus berlanjut dan semakin baik, santri semakin rajin dan disiplin. Sebetulnya ini juga menjadi tamparan bagi kami para ustadz, agar bisa lebih gasik lagi dalam berangkat mengajar.”

Pernyataan tersebut, dikuatkan sebagaimana dalam pernyataan Alvi berikut:²⁰

“Mba kan sudah observasi disini, ya mba pastinya sudah sedikit banyak tahu beberapa kondisi kami, menurut saya yang paling terlihat sekarang sih semangat ngaji, khususnya syawir malam. Ya walaupun kadang masih berjalan sambil ngantuk, tapi kegiatan syawir tetep asik mba...”

¹⁹⁾ Ustadz Nur Khayin, di Kantor, tanggal 2 Oktober 2023

²⁰⁾ Alvi di Kantor Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, tanggal 1 Oktober 2023



Gambar 4
Kegiatan Mengaji Diniyah Malam Santri Putri

3. Tidak membolos sekolah dan mengaji

Pelanggaran yang sulit untuk di atasi oleh pengurus salah satunya adalah membolos sekolah dan mengaji. Setelah upaya-upaya dilakukan oleh pengurus, kondisi santri sekarang sudah lebih baik.

Mustofa dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:²¹

“Dulu, warung ibu Sum itu menjadi base camp santri putra ketika membolos sekolah atau mengaji mba, alhamdulillah tahun sekarang sudah berkurang. Berati ini menjadi salah satu keberhasilan pengurus dalam menerapkan tata tertib. Walaupun memang belum bisa dikatakan sempurna secara 100%.”

²¹⁾ Khoerul Mustofa, di Kantor Lubabuth Tholibin, tanggal 2 Oktober 2023

Hal tersebut selaras dengan penuturan Ibu Sum salah satu pemilik warung dekat Pesantren, sebagaimana dalam wawancaranya berikut:²²

“sudah terlihat berbeda mba, sedikit-sedikit. Dari yang dulunya santri sering menjadikan warung saya sebagai tempat persembunyian membolos sekolah atau mengaji, sekarang sudah tidak lagi mba. Memang tidak langsung hilang kebiasaan membolos itu, tapi pelan-pelan santri sudah tidak membolos lagi, sekarang kalau ke warung ya sekedar jajan, membeli galon atau duduk sambil ngerokok dengan suami saya.”

Keberhasilan pengurus dalam penerapan tata tertib tentunya belum 100% berhasil, nyatanya masih ada beberapa anak yang terkadang tongkrongan di warung saat jam mengaji atau jam sekolah. Akan tetapi pencapaian pengurus tahun ini bisa dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari sikap santri yang mulai teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Saat melakukan observasi di warung Ibu Sum, penulis tidak menemukan adanya santri membolos sekolah. Hal ini cukup membuktikan bahwa santri mulai bisa menjalani kehidupan yang teratur tanpa adanya paksaan.

²²⁾ Ibu Sum di Warung KSM, tanggal 3 Oktober 2023



Gambar 5
Warung Ibu Sum²³

4. Tidak meminjam kendaraan pada masyarakat sekitar

Peraturan mengenai tidak diperbolehkannya meminjam kendaraan pada masyarakat sekitar yang baru berjalan di tahun ini, kiranya cukup berhasil diterapkan. Hal ini sesuai dengan kondisi santri yang sudah tidak pernah meminjam kendaraan lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wulan, seperti dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁴

“Tahun ini sudah tidak ada lagi santri yang meminjam kendaraan kepada saya, bahkan ke tentangga lain juga sudah tidak pernah mba. Sebenarnya dari diri saya sendiri tidak keberatan kalau ada yang meminjam, asal itu memang benar digunakan untuk sesuatu yang penting, dan bisa menjaga barang yang dipinjami. Tapi sepertinya dari pihak Abah dan pengurus khawatir, santri tidak dapat menjaga dan menjadi sering meminjam kendaraan pada masyarakat sekitar, makanya ada peraturan baru. Selain itu, juga sekarang sudah tersedia motor dan mobil pesantren yang dapat digunakan santri ketika akan bepergian.”

²³⁾ Dokumentasi Milik Warung KSM

²⁴⁾ Ibu Wulan di Rumah Wulan, tanggal 4 Oktober 2023

Berdasarkan pernyataan Ibu Wulan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa santri 100% menaati tata tertib “dilarang meminjam kendaraan kepada masyarakat sekitar”. Tentunya selain peran dari pengurus yang melakukan upaya-upaya dalam penerapan tata tertib ada peran Abah Kyai yang menyediakan motor sebagai sarana transportasi yang bisa digunakan santri, serta kesadaran dalam diri santri yang sudah menjalankan tata tertib tersebut dengan baik.